

BAB V

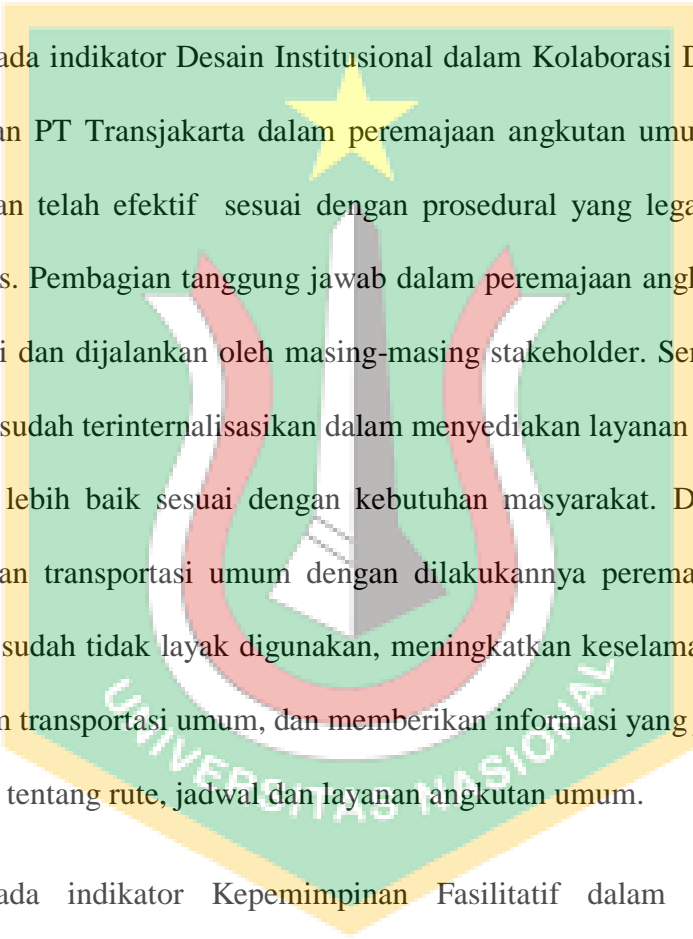
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan, kesimpulan yang didapatkan secara keseluruhan Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam Peremajaan angkutan umum berdasarkan teori Ansel & Gash (2007) dapat dikategorikan sebagai Model *collaborative governance* yaitu Kondisi Awal, Desain Institusional, Kepemimpinan Fasilitatif dan Proses Kolaboratif menunjukkan bahwa sudah efektif bagi proses Kolaborasi antara Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta Dalam Peremajaan Angkutan Umum di Kota Jakarta Selatan yang diukur dengan menggunakan teori Ansell dan Gash (2007) dengan 4 (empat) indikator, yaitu:

Pada indikator Kondisi Awal dalam Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan sudah efektif sesuai. Proses membangun kepercayaan antara Dinas Perhubungan dan PT Transjakarta berkomitmen untuk menjadi transparan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan. Peremajaan yang dilakukan Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta berjalan dengan sangat baik

membuat perubahan wajah angkutan umum menjadi lebih baik. Seperti menentukan waktu operasional angkutan umum, dan peningkatan layanan pada fasilitas kursi prioritas dan cctv. Tidak adanya konflik kepentingan dalam melakukan kolaborasi tersebut.



Pada indikator Desain Institusional dalam Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan telah efektif sesuai dengan prosedural yang legal dan transparansi proses. Pembagian tanggung jawab dalam peremajaan angkutan umum sudah sesuai dan dijalankan oleh masing-masing stakeholder. Serta kesatuan tujuan yang sudah terinternalisasikan dalam menyediakan layanan transportasi umum yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan berubahnya layanan transportasi umum dengan dilakukannya peremajaan pada armada yang sudah tidak layak digunakan, meningkatkan keselamatan dan keamanan sistem transportasi umum, dan memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang rute, jadwal dan layanan angkutan umum.

Pada indikator Kepemimpinan Fasilitatif dalam Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan sudah efektif berdasarkan dengan aturan-aturan dasar yang jelas sesuai dengan wewenang Dinas Perhubungan yang melakukan pengawasan layanan angkutan umum, memastikan bahwa semua peraturan dan standar keselamatan terpenuhi. Ini mencakup perizinan, pemeliharaan,

inspeksi. Dan PT Transjakarta menjalankan semua operasional layanan angkutan umum. Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti peremajaan armada bus transjakarta perlu diperhatikan kembali karena adanya kebisingan mesin dan operator bus yang bekerja di dalam bus transjakarta semakin sedikit.

Pada indikator Proses Kolaboratif dalam Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta Dalam Peremajaan Angkutan Umum di Kota Jakarta Selatan sudah efektif sehingga semakin banyak pembukaan layanan koridor baru, adanya cctv pada halte maupun di bus dan memiliki kursi prioritas. Namun, Kendala yang terjadi seperti, adanya armada bus yang memiliki mesin bising, armada bus yang pecah ban dan jadwal yang terkadang tidak sesuai dengan yang tercantum pada papan pemberitahuan.

Faktor Penghambat dalam Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam Peremajaan Angkutan Umum di Kota Jakarta Selatan adalah pengelolaan anggaran terhadap peremajaan angkutan umum belum maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka saran yang dapat peneliti terkait dengan Kolaborasi Dinas Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan mencakup, sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa menggali secara mendalam dari berbagai sumber dan juga referensi yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai Kolaborasi Dinas

Perhubungan dengan PT Transjakarta dalam peremajaan angkutan umum di Kota Jakarta Selatan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Kepada Dinas Perhubungan DKI Jakarta sebagai penyelenggara Kolaborasi dalam peremajaan angkutan umum, agar dapat terus melakukan pengawasan dan melakukan pengembangan angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi umum. Selain itu, dapat melakukan pengawasan terhadap armada bus yang sudah tidak layak untuk digunakan. Anggaran yang mendukung dalam pelaksanaan peremajaan angkutan umum tersebut ditingkatkan kembali agar dapat terlaksana peremajaan angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai Standar Pelayanan Minimal Angkutan Umum.
2. Perlu adanya pemeliharaan Bus dimana, dalam rangka meningkatkan kualitas operasional angkutan umum, PT Transjakarta harus memperbaiki perawatan berkala armada bus

sebelum dioperasikan. Di samping itu, PT Transjakarta sebaiknya menempatkan operator bus di dalam kendaraan guna membantu dan memberikan informasi kepada penumpang, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan penumpang.

3. Perlu adanya diversifikasi sumber pendanaan dan pengalokasian anggaran yang efektif untuk menghadapi tantangan keterbatasan anggaran, dimana PT Transjakarta sebaiknya menjalin kemitraan dengan sektor swasta, mengkaji ulang kebijakan tarif yang sesuai, serta memindahkan dana dari area yang kurang prioritas menuju sektor peremajaan angkutan umum. Hal ini, penting untuk menganalisis secara teliti terkait manfaat dan biaya dari setiap opsi pendanaan. Lalu, tindakan ini akan membantu PT Transjakarta mengalokasikan dana secara efisien untuk mendukung peremajaan angkutan umum yang berkelanjutan.

